

Recycle Pekat (Perca Kain Tenunan) Flores Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Dan Kepedulian Lingkungan

Maria Melita Nunur, Bernadina Oswin Lue, Paulina Masliani Gobang, Maria Restina Repe, Febriyanti Malan Sewo, Ningsih, Stefania B. Seto, Maria Trisna Sero Wondo

e-mail: mariamelitanunur5@gmail.com, lueoswin155@gmail.com,
aslyngobang960@gmail.com, restinrepe@gmail.com, febriyantimalansewo@gmail.com,
ningsihnd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Flores

ABSTRAK: Kain tenun merupakan ragam hias di Indonesia yang tersebar luas di setiap wilayah Nusantara dari Sabang sampai Merauke, dengan ciri motif, corak, warna dan pemaknaan yang beragam. Kain tenun yang dikembangkan di Nusa Tenggara Timur merupakan seni kerajinan yang turun temurun diajarkan kepada anak cucu. Namun, sangat disayangkan karena saat ini hampir sebagian besar generasi muda tidak bisa menenun. Hal ini akan berdampak pada kepunahan kain tenun ikat. Upaya yang dilakukan agar kain tenun tidak punah adalah dengan melestarikan kembali keberadaannya serta dimasyarakatkan kembali penggunaannya. Salah satu cara melestarikannya adalah dengan mendaur ulang (*recycle*) limbah perca kain tenun menjadi produk berupa anting, kalung, gelang, tusuk konde, bros, tas, dan topi yang memiliki beberapa manfaat seperti melestarikan produk budaya lokal yaitu kain tenunan khas Flores. Dalam usaha menghasilkan produk tentu memiliki tahapan yaitu tahap persiapan bahan maupun alat, tahap produksi, pengemasan sampai pada pemasaran dan kemudian dilanjutkan dengan teknik pemasaran produk.

Kata kunci: kreativitas, melestarikan, perca kain

ABSTRACT: Woven fabric is a decorative variety in Indonesia that is widespread in every region of the archipelago from Sabang to Merauke, characterized by various motifs, patterns, colors and meanings. Woven cloth developed in East Nusa Tenggara is a craft art that has been taught to children and grandchildren from generation to generation. However, it is a shame because currently most of the younger generation cannot weave. This will have an impact on the extinction of ikat fabrics. Efforts made to ensure that woven fabric does not become extinct are by re-preserving its existence and re-introducing its use. One way to preserve it is by recycling woven fabric patchwork waste into products in the form of earrings, necklaces, bracelets, hairpins, brooches, bags and hats which have several benefits such as preserving local cultural products, namely typical Flores woven fabrics. In an effort to produce products, of course there are stages, namely the preparation stage of materials and tools, the production stage, packaging to marketing and then continuing with product marketing techniques.

Keywords: creativity, preserving, patchwork

PENDAHULUAN

Ragam budaya Indonesia merupakan perwujudan dari budaya daerah yang memperkaya budaya nasional. Salah satu kekayaan ragam budaya nasional dalam berpakaian adalah kain tenun. Kain tenun merupakan ragam hias di Indonesia yang tersebar luas di setiap wilayah nusantara dari Sabang sampai Merauke, dengan ciri motif, corak, warna dan pemaknaan yang beragam. Kain tenun yang dikembangkan di Nusa Tenggara Timur merupakan seni kerajinan yang turun temurun diajarkan kepada anak cucu. Namun, sangat disayangkan karena saat ini hampir sebagian besar generasi muda tidak bisa menenun. Hal ini akan berdampak pada kepunahan kain tenun ikat di mana akan digantikan dengan tenunan cetak. Untuk itu, upaya yang dilakukan agar kain tenun tidak punah adalah dengan melestarikan kembali keberadaannya serta dimasyarakatkan kembali penggunaannya.

Salah satu cara melestarikannya adalah dengan mendaur ulang (*recycle*) limbah perca kain tenun. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs website viva.co.id, secara global diperkirakan setiap tahun ada 56 juta ton baju yang dibeli oleh konsumen dunia. Dari produksi berton-ton baju tersebut, sampah tekstil yang dihasilkan oleh dunia secara global sebanyak 92 juta ton limbah tekstil per tahun yang setara dengan 1 truk sampah penuh setiap detiknya seluruh sampah tekstil tersebut berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Hal tersebut nantinya akan diperkirakan pada tahun 2030 akan mencapai 134 juta ton tekstil per tahunnya. Penyebab membludaknya sampah-sampah tekstil khususnya di dunia diakibatkan adanya fast fashion di bidang industry mass product fashion (Sari, dkk: 2022).

Lebih lanjut Sary, dkk menjelaskan jenis industry mode seperti ini mengakibatkan banyak sumber daya yang tak terbarukan hilang pada pembuangan akhir atau pada saat proses

pembakaran, seperti minyak bumi dan sumber daya alam seperti air yang dibutuhkan pada saat proses produksi industry fashion yang hampir mencapai 20 persen dari limbah global. Hal tersebut berakibat terhadap lingkungan karena limbah bahan kimia dari pewarna tekstil buatan. Selain itu dampak emisi gas rumah kaca yang dihasilkan mencapai 1,2 milyar ton gas per tahunnya. Dampak tersebut dirasakan pula oleh Negara Indonesia, sampah plastik tidak lagi menjadi permasalahan nomor 1 (satu), namun kini dikalahkan oleh limbah tekstil. Dilansir dalam situs id.yougov.com, 65% orang Indonesia rata-rata membuang pakaiannya lebih dari 10 buah per tahun. Asal mula sampah tekstil tidak hanya datang dari para konsumen fashion saja, namun yang terbesar justru datang dari produsen industry fashion itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat disayangkan jika kain perca ini dibuang begitu saja atau dibakar. Oleh karena itu, perlu dilakukan *recycle* atau daur ulang kembali sisa perca kain tenun ini menjadi beragam aksesoris menarik berbahan kain tenun. Pada umumnya, aksesoris berfungsi sebagai pelengkap dan hiasan, selain itu aksesoris berbahan kain tenun ini berfungsi memperkaya pengenalan motif sehingga mampu membedakan dan meningkatkan rasa cinta terhadap kain tenun Flores. Terdapat 2 rumusan masalah yang akan digali, yakni; Bagaimanakah *Recycle* PEKAT (Perca Kain Tenunan) Flores Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Dan Kepedulian Lingkungan? dan Bagaimanakah bentuk pemasaran yang direncanakan guna meningkatkan Kreativitas Mahasiswa? Adapun tujuan dari kegiatan ini yakni: Untuk *Recycle* PEKAT (Perca Kain Tenunan) Flores Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Dan Kepedulian Lingkungan dan Untuk mengetahui bentuk pemasaran yang direncanakan guna meningkatkan Kreativitas Mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Pengertian dan Pemanfaatan Limbah Kain Perca

Perca adalah kain sisa hasil produksi atau jahitan yang merupakan bagian limbah tekstil. Tekstil adalah bahan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis limbah tekstil yang seringkali ditemui dibagi menjadi empat jenis yaitu: Raw Material atau kimia tekstil; sisa potongan kain; limbah benang; busana yang sudah tidak terpakai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perca merupakan sobekan (potongan) kecil kain sisa dari jahitan dan sebagainya. Menurut A Hamadin (2012:12) kain perca merupakan kain yang menjadi limbah pabrik konveksi, atau dalam bahasa mudahnya kain sisa dari tempat-tempat atau pabrik yang memproduksi pakaian. Kain perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai yang masih dapat dimanfaatkan menjadi barang kerajinan atau produk-produk lain. Berdasarkan kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak utuh hasil produksi pakaian yang sudah tidak terpakai dan masih bisa dimanfaatkan untuk dijadikan suatu produk maupun kerajinan yang berguna dan memiliki nilai jual.

Limbah kain ini yang nantinya akan menjadi sebuah masalah karena keberadaannya kurang diperhatikan, jika tidak dilakukan penanganan maka akan berdampak pada pencemaran lingkungan. Pashkevych, dkk (2019) menegaskan bahwa pemanfaatan limbah kain perca muncul setelah terjadinya masalah lingkungan di dunia. Permasalahan lainnya adalah para penjahit biasanya membuang sisa kain perca karena tidak mengetahui manfaat yang dihasilkan dalam pengelolaan limbah kain itu sendiri. Limbah kain perca dapat dijadikan hiasan baju dengan memadukan, pola, dekorasi dan detail (JoeAU, 2020). Dengan hal ini maka banyak ragam yang dapat dihasilkan dan membuat peluang usaha kecil dengan

memanfaatkan limbah kain perca diharapkan dapat menguntungkan bagi sang pemilik usaha serta mengurangi permasalahan limbah.

Seperti yang sudah kita ketahui banyak sekali manfaat yang diperoleh dari limbah kain perca ini, dalam penggunaan kain perca memang sering sekali digunakan untuk membuat bantal, tas, ataupun lainnya. Sebagaimana kain perca ini memang terbuat dari bahan yang halus dan lembut, tetapi perlu diingat bahwa adanya limbah kita sebagai manusia harus bisa memanfaatkannya agar tidak terbuang sia-sia dan mencemari lingkungan dan menimbulkan penyakit, khususnya limbah tekstil ini jika tidak segera diurus pemanfaatannya akan berdampak buruk terhadap lingkungan seperti jika membakarnya asapnya akan bisa mencemari udara dapat merusak biota atau makhluk hidup yang ada di tanah dalam jangka waktu tertentu jika pun tidak dibakar hanya dibuang akan membutuhkan tempat yang sangat luas dan sulit menyatu dengan alam.

Penerapan Limbah Kain Perca Sebagai Produk Kreativitas

Pemanfaatan limbah kain perca tergolong memiliki banyak kegunaan sesuai dengan ide dan kreatifitas para pelaku usaha, keragaman ini justru membuktikan bahwa kain perca dapat berperan baik, dengan data yang telah diperoleh dalam studi literatur, banyak bukti akan keberadaan limbah kain perca yang dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang berguna sehingga menambah nilai jual, beberapa contoh antara lain yaitu pembuatan aksesoris, baju, tas, dan masih banyak lagi. Seperti halnya berikut ini menurut (Wisera dan Hari, 2015) produk kerajinan aksesoris *fashion* merupakan salah satu alternatif dalam pemanfaatan limbah kain perca.

Pemanfaatan hasil produk kain perca lainnya yaitu menurut Anggraeni, dkk (2019) dengan optimasi industri kreatif kain batik perca untuk pembuatan

bedcover, dengan adanya pemanfaatan limbah kain perca bedcover diharapkan dapat mengurangi limbah kain batik perca yang terbuang sia-sia, menciptakan SDM yang kreatif, berdaya bersaing, dan mandiri dengan mengedukasi penjahit rumahan bahwasannya limbah kain batik perca dapat dimanfaatkan dan mempunyai nilai ekonomis dan nilai seni.

Menurut Dewi dan Utami, 2020. Produk pemanfaatan kain perca lainnya juga dapat digunakan dengan pembuatan masker kain sebagai alat pelindung diri dalam sistem sustainable *fashion*, dengan kebutuhan bahan yang tidak terlalu banyak sangat cocok menggunakan bahan perca.

Dalam pemanfaatan limbah kain perca sebagai produk kreatif, menjadi solusi yang baik untuk mengubah limbah menjadi barang yang dapat menghasilkan keuntungan. Pemanfaatan limbah kain perca menjadi peluang usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi literasi dengan mengkaji dari berbagai artikel jurnal terkait limbah kain perca dengan menggunakan pemasaran penjualan berbasis digital *E-commerce*. Selanjutnya dipaparkan dalam bentuk deskriptif dengan analisis dari kajian-kajian pada literasi dan hasil penelitian yang relevan. Hasil dari kajian literasi akan digunakan untuk memperkuat dan mengidentifikasi kajian pada hasil pembahasan terkait pemanfaatan limbah kain perca dengan menggunakan sistem penjualan secara digital *E-commerce*.

PEMBAHASAN HASIL

Recycle PEKAT (Perca Kain Tenunan) Flores dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa dan kepedulian lingkungan

Recycle PEKAT (Perca Kain Tenunan) Flores menjadi salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa dan kepedulian

lingkungan dari tim FAMOR program studi Pendidikan Matematika, Universitas Flores. FAMOR mengelola perca kain tenun menjadi berbagai macam aksesoris yang menarik pastinya. Adapun tahapan, kemajuan, dan ketercapaian produksi sebagai berikut.

Tahapan Produksi

Pelaksanaan program usaha pembuatan aksesoris perca kain tenun yang ditawarkan dan dijual terdiri dari beberapa tahapan berikut;

a. Persiapan Produksi

Sebelum memulai usaha aksesoris perca kain tenun dilakukan persiapan produksi. Adanya dua kegiatan persiapan yaitu persiapan alat dan bahan.

1. Alat yang digunakan yaitu: jarum, gunting, mesin jahit, spul, tang set, pendedel, lem tembak.
2. Bahan yang digunakan adalah: perca kain tenun, benang, manik-manik, anting, bros, duri landak, resleting, kawat, lem lilin, busa tipis, kain furing, plastik pengemas, tali perusik, renda hiasan, peniti bros, kepala resleting.

b. Tahapan Produksi aksesoris

1. Pembuatan desain dan mengkolaborasi perca kain
2. Pembuatan aksesoris perca kain



c. Pengemasan

Pengemasan aksesoris menggunakan plastic clip 12 × 12, standing pouch

12 × 22 dan plastic kraft yang sudah ditempel logo brand. Di dalam plastic clip, standing pouch dan plastic kraft berisi 1 buah produk.

d. Pemasaran

Setelah proses produksi selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pemasaran dengan mempromosikan produk secara online melalui sosial media seperti Whattsap, facebook, Instagram, tik tok dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Sasaran penjualan dari semua kalangan dengan harga yang terjangkau. Produksi ini juga dipasarkan oleh anggota kelompok di lingkungan kampus Universitas Flores, Ende.

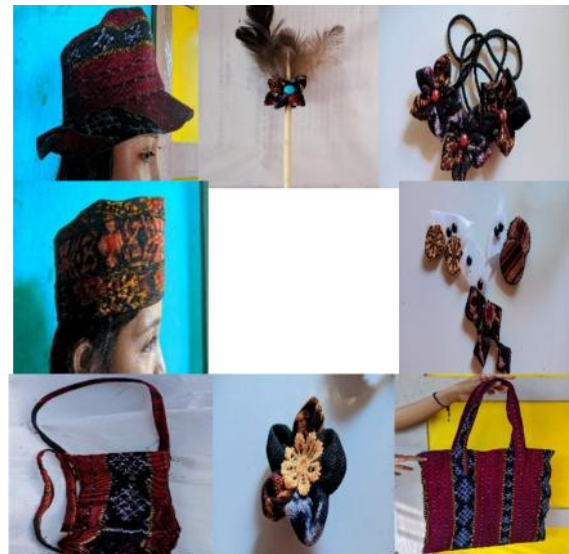
Kemajuan Pekerjaan

Pelaksanaan dilakukan 15 kali produksi aksesoris dari perca kain.

Ketercapaian Target

Target yang telah dicapai diantaranya adalah:

1. Telah memproduksi 10 tas selempang, 10 bros, 10 tusuk konde, 10 kalung, 24 pasang anting, 24 gelang, 4 topi coboy, 4 totebag dan 4 topi peci.
2. Membantu mendaur kembali yang sudah dibuang dengan cara memasak atau merebus kain dan mengolah.



Dengan melihat dari hasil produk aksesoris di atas, dengan optimis dan yakin bahwa usaha *recycle* Pekat akan berkembang dan maju, dikarenakan usaha ini sangat menarik dan praktis. Aksesoris akan diperluas lagi dengan produk yang telah dibuat dan akan disesuaikan dengan permintaan konsumen. Usaha ini juga memiliki banyak manfaat bagi masyarakat terlebih khusus generasi muda saat ini yang menganggap sepele mengenai hasil budaya lokal yaitu perca kain tenun.

Pemasaran Secara Offline Dan Kemajuan Teknologi Dan Digital E-Commerce (Online) Pada Produk Perca Kain Tenun

Bisnis *E-commerce* pada era kemajuan teknologi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dikarenakan orang lebih memilih kemudahan dalam bertransaksi yang menunjang dengan komunikasi yang dilakukan konsumen dan penjualan secara langsung (Baihaqi, dkk, 2019). Saat ini banyak orang yang terlibat dalam perdagangan yang semula pemasaran secara tradisional beralih pada pemasaran melalui *E-commerce* (Abdelsalam, 2016)

Kemudian hasil survei oleh Abdelsalam, (2016) pada tahun 2010 hingga 2015 bahwa sejak tahun 2010 perdagangan *E-commerce* atau berdagang

secara tradisional berpindah menjadi *E-commerce*. Sakra, dkk, (2020) menyebutkan bahwa digital *E-commerce* berpengaruh pada kepercayaan pelanggan, yang ditinjau dari indikator sikap, kepuasan, dan pelanggan prima antara konsumen dan calon pembeli. Sehingga digital *E-commerce* menjadi primadona untuk saat ini.

FAMOR melakukan pemasaran melalui *E-commerce* seperti Facebook, Whatsapp, Instagram, Tik tok, sangat membantu dalam melancarkan pemasaran. Bukan hanya itu, pemasaran secara langsung pun dilakukan di daerah Ende.

Teknik Pemasaran Produk

1. Penentuan Harga

Target awal aksesoris perca kain tenun yaitu mahasiswa, dosen dan masyarakat Kota Ende untuk itu penentuan harga yaitu Anting Rp. 25.000, Bross Rp. 20.000, Tusuk Konde Rp. 30.000, Gelang Rp. 25.000, Topi Coboy Rp. 75.000, Topi Peci Rp. 75.000, Tas Selempang Rp. 55.000, Tote bag Rp. 80.000 dan Kalung Rp.35.000 sudah dipertimbangan hingga pada keuntungan. Dalam proses penjualan, harga produk disesuaikan lagi terhadap permintaan konsumen terlebih peminat terbanyak adalah mahasiswa yang mana faktor harga menjadi masalah dan dipertimbangkan juga dengan proses pengerjaan produk yang sulit. Oleh sebab itu, *recycle* Pekat menetapkan harga masing-masing produk Anting Rp. 20.000, Bross Rp. 20.000, Tusuk Konde Rp. 15.000, Gelang Rp. 10.000, Topi Coboy Rp. 100.000, Topi Peci Rp. 75.000, Tas Selempang Rp. 55.000, Tote bag Rp. 80.000 dan Kalung Rp. 25.000.

2. Promosi dan Pemasaran Produk

Promosi dilakukan dengan mengunggah brosur dan video produk aksesoris perca kain tenun secara online. Brosur diunggah melalui Instagram, facebook, whatsapp dan video produk melalui tiktok.

Pemasaran produk dilakukan sesuai strategi pemasaran menggunakan teknik pembayaran COD area Kota Ende dan untuk luar Kota Ende dilakukan transfer bank. Berikut gambar brosur promosi Aksesoris perca kain tenun.



3. Distribusi

Distribusi merupakan salah satu keberlanjutan dari pemasaran. Distribusi dilakukan oleh anggota tim menggunakan kendaraan roda dua dan juga dilakukan setiap pemesanan konsumen.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai produksi sisa kain tenun terbesar juga. Banyaknya tempat produksi daur ulang juga merupakan sesuatu yang cukup di apresiasi karena merupakan sebuah kelangsungan yang memiliki nilai positif besar bagi alam lingkungan sekitar serta kesejahteraan masyarakat. Banyak di antara kita sekarang yang belum memahami tentang baiknya proses daur ulang bagi lingkungan sekitar, maka dari itu terciptalah pemikiran yang kreatif dari individu-individu tertentu yang mempunyai jiwa seni dalam berkreasi, berkolaborasi dan memanfaatkan banyak hal dari sisa kain tenun atau kain perca.

Kain tenun merupakan ragam hias di Indonesia yang tersebar luas di setiap

wilayah nusantara dari Sabang sampai Merauke, dengan ciri motif, corak, warna dan pemaknaan yang beragam. Kain tenun yang dikembangkan di Nusa Tenggara Timur merupakan seni kerajinan yang turun temurun diajarkan kepada anak cucu. Namun, sangat disayangkan karena saat ini hampir sebagian besar generasi muda tidak bisa menenun. Hal ini akan berdampak pada kepunahan kain tenun ikat di mana akan digantikan dengan tenunan cetak. Untuk itu, upaya yang dilakukan agar kain tenun tidak punah adalah dengan melestarikan kembali keberadaannya serta dimasyarakatkan kembali penggunaannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat disayangkan jika kain perca ini dibuang begitu saja atau dibakar. Oleh karena itu, perlu dilakukan *recycle* atau daur ulang kembali sisa perca kain tenun ini menjadi beragam aksesoris menarik berbahan kain tenun. Pada umumnya, aksesoris berfungsi sebagai pelengkap dan hiasan, selain itu aksesoris berbahan kain tenun ini berfungsi memperkaya pengenalan motif sehingga mampu membedakan dan meningkatkan rasa cinta terhadap kain tenun Flores.

Saran

Penggunaan kembali bahan yang tidak terpakai dapat mengurangi limbah kain dan menjadikan kembali produk-produk yang bernilai ekonomis. Adanya produk baru perca kain dengan desain modern dan penggunaan limbah kain perca dapat mengenalkan kain tenun kepada kalangan remaja dengan cara menjadikan produk modern.

Salah satu cara lain dalam pembuatan produk aksesoris selain menggunakan perca kain motif dapat menggunakan bahan lain dan mengkombinasikan dengan material lain dengan harga terjangkau. Semakin banyak bahan bekas yang diolah menjadi produk baru maka dapat mengurangi limbah kain sedikit demi sedikit.

Daftar Pustaka

- Abdelsalam, dkk. 2016. Understanding social commerce: A systematic literature review and direction for further research. (*International Journal of Information Management*). Vol. 35. 1075-1088
- Anggraeni, dkk. 2020. Tidur Baper Optimasi Industri Kreatif Kain Batik Perca untuk Pembuatan Bedcover. (CIASTECH). ISSN: 2611-1284
- Baihaqi, dkk. 2019. Penerapan Teknik Clustering Sebagai Strategi Pemasaran Pada Penjualan Buku di Tokopedia dan Shopee. (*jurnal PARADIGMA*). Vo. 21 (2)
- Dewi, N. dan Sri Utami. 2020. Perancangan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Dalam System Sustainable Fashtion. (*jurnal Damoda*). Vo. 1 (1)
- Hamadin, A. (2012). *Seni Berkarya dengan Kerajian Kain Perca*. Jakarta: PT. Buku Seru
- JoeAU. 2020. Creation Of Conceptual Design Process Model and its Application on Developing High Fashion Collection, ITC PolyU. Diakses pada <http://hdl.handle.net/10397/81402>
- Julia A, A. 2022. *Perancangan desain kemasan produk kain tenun "Kainnesia" Yogyakarta*. Skripsi. Sekolah Tinggi Seni Rupa Dan Desain Visi Indonesia.
- Mulyani L, Nopriansyah U, Syarif A, Susanti E. 2021. *Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Yang Mempunyai Nilai Jual Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga*. Vol.2 No. 2: 77-84.
- Pashkevych, dkk. 2019. Modern Directions Of Eco-Design In The Fashion Industry. (*jurnal Art and Design*). Vo. 4 DOI: 10.30857/2617-0272.2019.4.1
- Sakra Subhro, dkk. 2020. A meta-analysis of anatecedents and consequences

- of trust in mobile commerce. (*International Journal of Information Management*). Vol. 50. 286-301
- Sary, dkk.2022. Pemanfaatan kain perca tenun endek dalam menghadapi tantangan global dan kerusakan ekosistem. E-issn 2808-795x; p-issn 2808-7992 vol.2 hal 249-259, diseminarkan pada tanggal 29 juli 2022. <https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/bdw/article/view/350/173>
- Sari, Sampurna. (2022). Perkembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Kain Tenun. Etheses UIN Mataram. Diakses pada 29 Juni 2023 dari <http://etheses.uinmtaram.ac.id/3265/1/Sampurna%20%20180501054>